

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2013-2016)

Tri Budi Prasetyo

Desy Anggraeni S.E.,M.Akt

Email : Prasetyo2464@gmail.com , Desyardi@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Current Ratio, Return On Assets, Company Size and Asset Growth on Capital Structure (Empirical Study of Sub Sector of Food and Beverage Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2013 - 2016). This study uses secondary data, where the data in the form of financial statements. Sampling technique used is purposive sampling technique, this research sample as many as 14 (fourteen) food and beverage sub sector listed in Indonesia Stock Exchange. Data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis using Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 23.0 and Microsoft Exel for Windows 2010. The results showed that the Current Ratio and Return On Assets have negative and significant effect to the Structure Capital. Company Size and Asset Growth have no effect and insignificant to Capital Structure. The adjusted R square of 0.385 indicates 38.5%

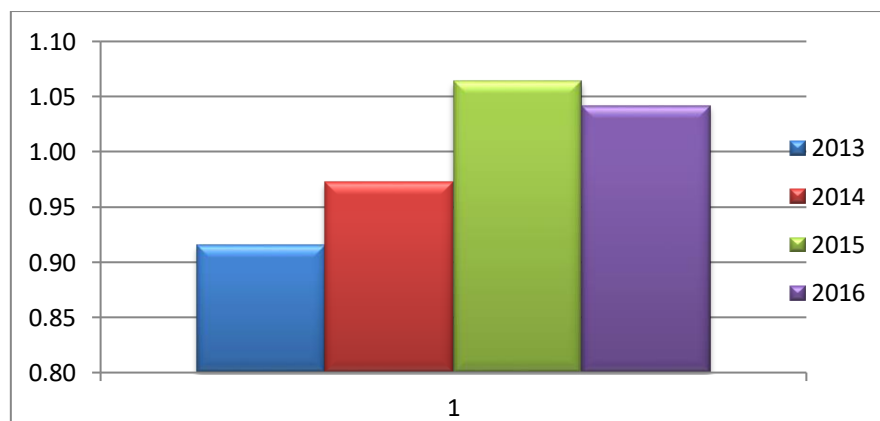
Keywords: Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Company Size and Asset Growth

PENDAHULUAN

Kegiatan industri dan bisnis saat ini sedang mengalami peningkatan sekaligus persaingan yang tinggi, Manajer keuangan dihadapi oleh suatu keputusan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya, salah satunya adalah keputusan pendanaan yang berkaitan dengan proporsi hutang dan modal sebagai sumber pendanaan, jika keputusan dilakukan secara tidak tepat dan cermat maka akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang nantinya akan berakibat pada profitabilitas perusahaan (Saidi, 2004).

Struktur modal merupakan sebuah proporsi finansial perusahaan yang dapat dilihat dari modal yang dimiliki yang bersumber dari internal ataupun internal atau dalam artian lain struktur modal adalah proporsi antara perbandingan dari modal sendiri dengan hutang perusahaan. Dimana struktur modal berfungsi untuk memperkuat keuangan perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien.

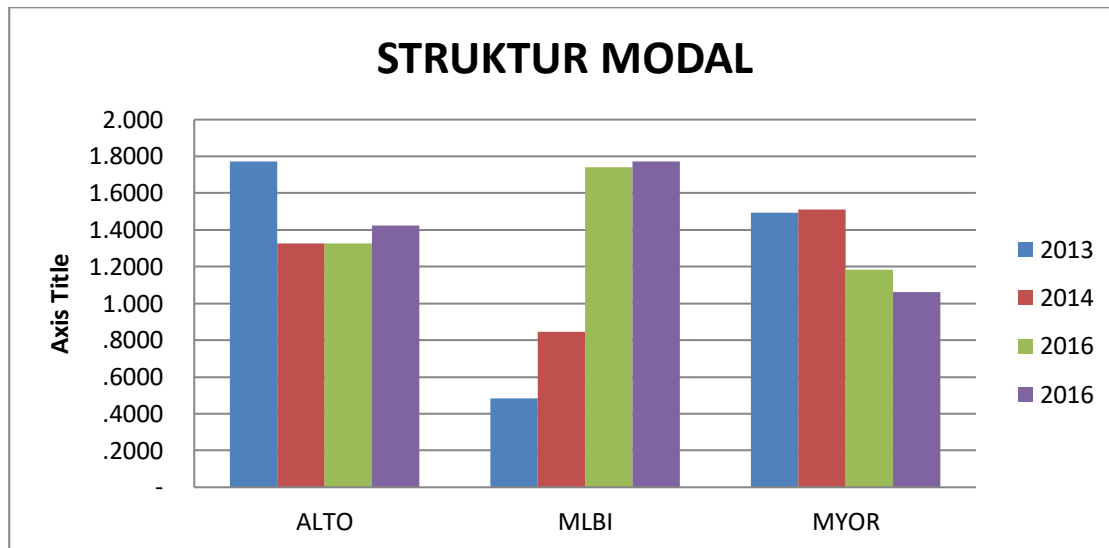
Berikut ini di sajikan rata-rata struktur modal perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minumannyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016:



Gambar 1.1

Grafik Rata-rata Struktur Modal pada 14 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2016

Berdasarkan gambar 1.1 grafik rata-rata struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2016. Berdasarkan grafik diatas pada setiap tahunnya terus mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 0,05 atau 5% yaitu pada angka 0,90 pada tahun 2013 dan 0,96 pada tahun 2014. Lalu pada tahun 2014-2015 juga mengalami kenaikan sebesar 0,09 atau 9% yaitu pada angka 0,96 pada tahun 2014 dan 1,06 pada tahun 2015. Lalu pada tahun 2015-2016 juga mengalami penurunan sebesar 0,02 atau 2% yaitu pada angka 1,06 pada tahun 2015 dan 1,04 pada tahun 2016.



Gambar 1.2

Fenomena perbandingan 3 perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2013-2016

Pada grafik diatas menjelaskan bahwa pada perusahaan ALTO ditahun 2013 struktur modal sebesar 1,77, dan untuk tahun 2014 dan 2015 memperoleh struktur modal sebesar 1,33, serta pada tahun 2016 memperoleh struktur modal sebesar 1,42. Untuk perusahaan MLBI pada tahun 2013 memperoleh struktur modal sebesar 0,49, pada tahun 2014 memperoleh struktur modal sebesar 0,85, pada tahun 2015 memperoleh struktur modal sebesar 1,74 dan pada tahun 2016 memperoleh struktur modal sebesar 1,77. Pada perusahaan MYOR pada tahun 2013 memperoleh struktur modal sebesar 1,49, pada tahun 2014 memperoleh struktur modal sebesar 1,50, pada tahun 2015 memperoleh struktur modal sebesar 1,18 dan pada tahun 2016 memperoleh struktur modal sebesar 1,06. Pada 3 perusahaan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa perusahaan paling tinggi dalam memperoleh struktur modal pada periode 2013-2016 adalah perusahaan ALTO (PT. Tri Briyan Tirta T.bk) yaitu sebesar 1,77. Dan perusahaan terendah dalam 3 perusahaan tersebut dalam memperoleh struktur modalnya adalah perusahaan MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk) yaitu sebesar 0,48 pada tahun 2013.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian bagi penulis adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subsektor makanan dan minuman dipilih sebagai unit analisis dalam penelitian ini karena karena memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai konsumen. Dilihat dari karakteristik masyarakat yang sangat konsumtif akan membantu mempertahankan dan mengembangkan perusahaan makanan dan minuman sehingga perusahaan makanan dan minuman dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang tiada habisnya.

KAJIAN TEORI

Sebagai landasan pada penelitian ini maka perlunya menjelaskan teori – teori atau sebuah konsep yang berhubungan dengan *current ratio*, *return on assets*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal

Kerangka pemikiran memiliki tujuan untuk memudahkan memperoleh pemahan tentang arah penelitian yang sedang dilakukan, maka dari itu sangat diperlukan sebuah kerangka pemikiran. Kerangka berfikir juga harus dikemukakan apabila pada penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih. Jadi kerangka pemikiran merupakan pengertian dari hubungan antara beberapa variabel yang disusun dari teori – teori yang dideskripsikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti tentang Pengaruh *current ratio*, *return on asset*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Dapat dilihat bahwa variabel independennya adalah *current ratio*, *return on assets*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset sedangkan variabel dependennya adalah struktur modal.

Current Ratio adalah Kemampuan perusahaan dalam mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat pada waktunya yang sudah di tetapkan.

$$CURRENT RATIO = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Return on Assets adalah Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi.

$$RETURN ON ASSET = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan adalah sebuah Gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan.

$$UKURAN PERUSAHAAN = \text{LN} (\text{TOTAL ASET})$$

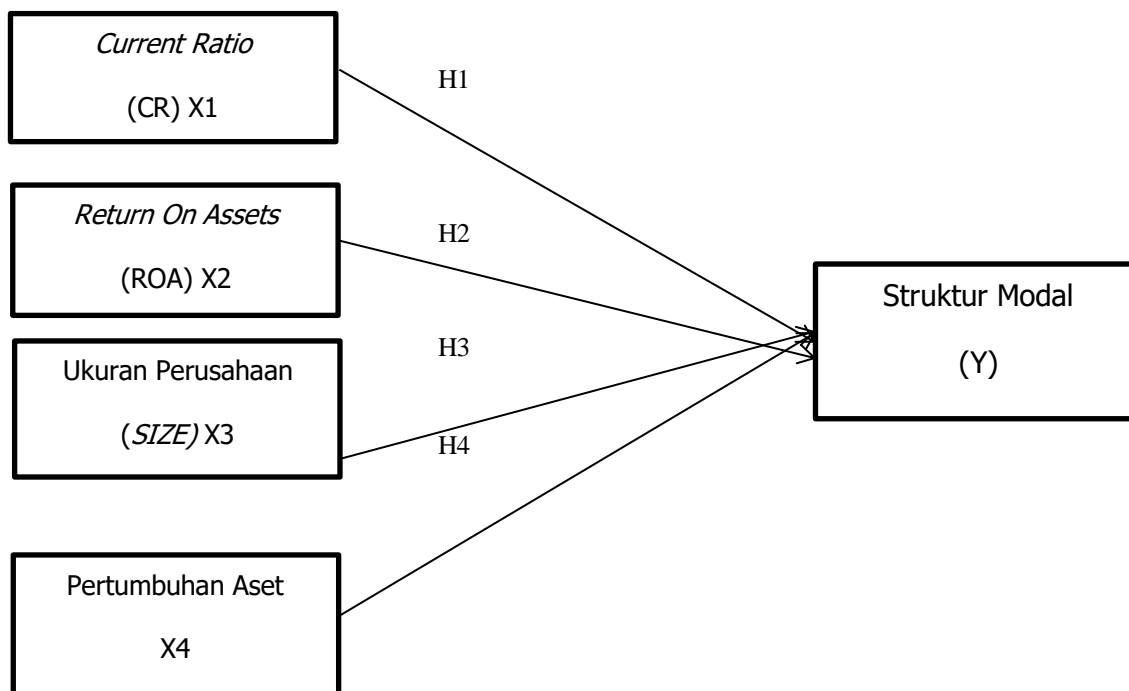
Pertumbuhan Aset adalah proporsi dari Tingkat kenaikan atau penurunan dari suatu aset perusahaan, maka apabila tingkat aset yang tinggi maka mencerminkan perusahaan yang kekayaan yang besar, begitu pula sebaliknya..

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{(\text{TOTAL ASET } t - \text{TOTAL ASET } t - 1)}{\text{TOTAL ASET } t - 1}$$

Keterangan :

Total Aset (t) : Total aset periode sekarang

Total Aset (t-1) : Total aset periode sebelumnya



1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Current Ratio adalah Kemampuan perusahaan dalam mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat pada waktunya yang sudah ditetapkan. *Current ratio* menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, *current ratio* dapat mempengaruhi struktur modal karna dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya dengan aktiva lancar perusahaan.

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal

2. Pengaruh *Return on assets* terhadap Struktur Modal

Return on Assets adalah Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Maka apabila di dalam perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan struktur modal di perusahaan tersebut dan hal itu disebabkan dari profit yang tinggi yang akan memberikan prospek di perusahaan yang baik sehingga menimbulkan investor untuk meningkatkan permintaan pada sahamnya.

H₂ : *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran Perusahaan adalah sebuah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Oleh karena itu ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap struktur modal apabila perusahaan menggunakan kebijakan hutang atau modal perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal

4. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan Aset adalah proporsi dari Tingkat kenaikan atau penurunan dari suatu aset perusahaan, maka apabila tingkat aset yang tinggi maka mencerminkan perusahaan yang kekayaan yang besar, begitu pula sebaliknya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya. Pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik dan cepat harus lebih banyak

mengandalkan modal eksternal. Dalam pertumbuhan perusahaan ini, teori agensi mengasumsikan bahwa manusia yang memiliki sifat lebih mementingkan diri sendiri dan memiliki keterbatasan rasionalitas hal inilah yang menyebabkan para manajer memiliki kecenderungan agar memperoleh keuntungan yang besar dari biaya pihak lain.

H4 : Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal

METODE PENELITIAN

populasi dalam penelitian adalah perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 yang berjumlah 18 perusahaan.

Perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dimiliki kriteria sebagai berikut:

Dari kriteria penelitian pemilihan sampel diatas, maka penulis hanya mengambil 14 perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang dijadikan sampel penelitian dari total keseluruhan sejumlah 18 perusahaan manufaktur sub sektor makanan, minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 dan telah disesuaikan dengan kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

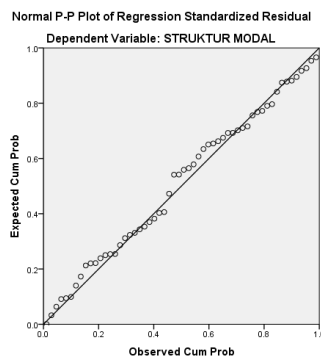
Model penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda. Variabel Independen adalah variabel yang diamati dalam hubungan antar-variabel menunjukkan adanya urutan temporal. Regresi linier berganda adalah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dependen tunggal dan beberapa variabel-variabel independen. Setelah data yang dikumpulkan dianggap cukup memadai untuk diolah, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data hasil penelitian berdasarkan struktur model antara variabel penelitian. Hipotesis dirumuskan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *return on assets*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

PEMBAHASAN

- Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, grafik *Normal P-Plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan memberikan pola distribusi mendekati *normal* sehingga variabel dikatakan normal atau memenuhi uji normalitas.



- Uji Kolmogorov smirnov

Berdasarkan hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$), sehingga diperoleh bahwa data kelima variabel penelitian ini berdistribusi secara normal, maka data tersebut layak digunakan untuk penelitian.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.34116633
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.044
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

- Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.368	.629		3.766	.000		
Current Ratio	-.210	.035	-.643	-6.016	.000	.979	1.021
Return On Assets	-.237	.122	-.226	-1.940	.058	.825	1.212
Ukuran Perusahaan	-.051	.035	-.165	-1.450	.153	.868	1.152
Pertumbuhan Aset	-.015	.213	-.007	-.069	.946	.964	1.038

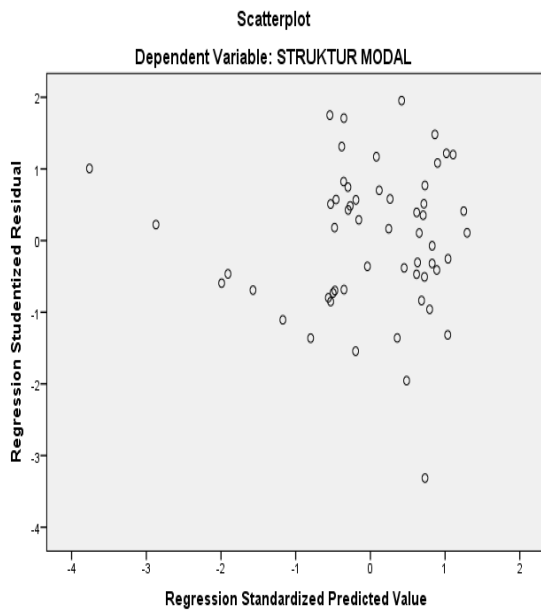
a. Dependent Variable: Struktur Modal

Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai VIF dan tolerance dalam model regresi yang di uji. Berikut output dari masing-masing variabel :

1. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai VIF 1,021 < 10 dan Nilai *tolerance* 0,979 > 0,1
2. Variabel *Return On Assets* memiliki nilai VIF 1,212 < 10 dan Nilai *tolerance* 0,825 > 0,1
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF 1,152 < 10 dan Nilai *tolerance* 0,868 > 0,1
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF 1,038 < 10 dan Nilai *tolerance* 0,964 > 0,1

Dari hasil *output* pengujian diatas dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas antara variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada regresi ini, maka data tersebut layak digunakan untuk penelitian.

- Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa titik – titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pada pola tertentu serta tersebar diatas maupun dibawah pada angka 0, sehingga bisa diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

- Uji Spearman's Rho

Correlations							
			<i>Current Ratio</i>	<i>Return On Asset</i>	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Aset	<i>Unstandardized Residual</i>
Spearman's Rho	Current Ratio	Correlation Coefficient	1.000	.000	.324*	-.022	-.031
		Sig. (2-Tailed)	.	1.000	.015	.869	.819
		N	56	56	56	56	56
	Return On Asset	Correlation Coefficient	.000	1.000	-.363**	-.139	-.223
		Sig. (2-Tailed)	1.000	.	.006	.306	.099
		N	56	56	56	56	56
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	.324*	-.363**	1.000	.076	-.027
		Sig. (2-Tailed)	.015	.006	.	.580	.843
		N	56	56	56	56	56
	Pertumbuhan Aset	Correlation Coefficient	-.022	-.139	.076	1.000	-.080
		Sig. (2-Tailed)	.869	.306	.580	.	.559
		N	56	56	56	56	56
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.031	-.223	-.027	-.080	1.000
		Sig. (2-Tailed)	.819	.099	.843	.559	.
		N	56	56	56	56	56
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai *Unstandardized Residual* pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut output dari masing-masing variabel :

1. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi dalam *Unstandardized Residual* sebesar $0,819 > 0,05$.
2. Variabel *Return On Assets* memiliki nilai signifikansi dalam *Unstandardized Residual* sebesar $0,099 > 0,05$.

3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi dalam *Unstandardized Residual* sebesar $0,843 < 0,05$.
4. Variabel PERTumbuhan Aset memiliki nilai signifikansi dalam *Unstandardized Residual* sebesar $0,599 < 0,05$.

Dari hasil output pengujian diatas dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas dari masing-masing variabel semua nilai signifikan lebih besar dari 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi ini, maka data tersebut layak digunakan untuk penelitian.

- **Uji Autokorelasi**

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.04479
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	26
Z	-.809
Asymp. Sig. (2-tailed)	.418

a. Median

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,418 ($0,418 > 0,05$), sehingga diperoleh bahwa data kelima variabel penelitian ini data tidak terdapat masalah autokorelasi, maka data tersebut layak digunakan untuk penelitian.

- **Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.368	.629		3.766	.000		
Current Ratio	-.210	.035	-.643	-6.016	.000	.979	1.021
Return On Assets	-.237	.122	-.226	-1.940	.058	.825	1.212
Ukuran Perusahaan	-.051	.035	-.165	-1.450	.153	.868	1.152
Pertumbuhan Aset	-.015	.213	-.007	-.069	.946	.964	1.038

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Dari hasil *output* tabel 4.11 dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 2,368 + (-0,210 CR) + (-0,237 ROA) + (-0,051 SIZE) + (-0,015 PR) + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 2,368 ; artinya jika *Current Ratio* (X1), *Return On Assets* (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan *Pertumbuhan Aset* (X4) nialinya adalah 0, maka Profitabilitas (Y) adalah 2,368.
2. Koefisien regresi variabel *Curent Ratio* (X1) sebesar -0,210 ; artinya jika variabel independen nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 maka Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar -0,210. Koefesien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara variabel independen dan variabel dependen, semakin naik *Current Ratio* maka semakin besar Struktur Modal begitupun sebaliknya.

3. Koefisien regresi variabel *Return On Assets* (x_2) sebesar $-0,237$; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 1 maka Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar $-0,237$. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara variabel independen dan variabel dependen, semakin naik *Return On Assets* maka semakin besar Struktur Modal begitupun sebaliknya
4. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_3) sebesar $-0,051$; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 maka Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar $-0,051$. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara variabel independen dan variabel dependen, semakin naik Ukuran Perusahaan maka semakin besar Struktur Modal begitupun sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Aset (X_4) sebesar $-0,015$; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pertumbuhan Aset mengalami kenaikan sebesar 1 maka Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar $-0,015$. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara variabel independen dan variabel dependen, semakin naik Pertumbuhan Aset semakin besar Struktur Modal begitupun sebaliknya

- **Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.430	.385	.35429	2.188

A. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*

B. Dependent Variable: Struktur Modal

Dari tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,385 atau 38,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 38,5% dari perubahan Struktur Modal dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset. Sedangkan sisahnya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

- **Pengujian Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

ANOVA^a

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	4.820	4	1.205	9.600	.000 ^b
	<i>Residual</i>	6.402	51	.126		
	<i>Total</i>	11.222	55			

A. Dependent Variable: Struktur Modal

B. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*

Hasil output uji f pada tabel *anova* diatas, menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai *absolut* f hitung lebih besar dari f tabel ($9,600 > 2,49$), dan dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset secara uji kelayakan model signifikan mempengaruhi variabel struktur modal.

- **Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.368	.629		3.766	.000		
	<i>Current Ratio</i>	-.210	.035	-.643	-6.016	.000	.979	1.021

<i>Return On Assets</i>	-.237	.122	-.226	-1.940	.058	.825	1.212
Ukuran Perusahaan	-.051	.035	-.165	-1.450	.153	.868	1.152
Pertumbuhan Aset	-.015	.213	-.007	-.069	.946	.964	1.038
a. Dependent Variable: Struktur Modal							

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.14 diatas, maka dapat dijelaskan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (X1) t hitung yang diperoleh sebesar -6,016 jadi t hitung $-6,016 > t$ tabel 1,675 dan memiliki nilai signifikan 0,000 jadi $0,000 < 0,05$ sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
2. Variabel *Return On Assets* (X2) t hitung yang diperoleh sebesar -1,940 $> 1,675$ dan memiliki nilai signifikan 0,058 jadi $0,058 < 0,05$ sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan H_0 ditolak H_1 diterima , artinya secara parsial *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) t hitung yang diperoleh sebesar $-1,450 < 1,675$ dan memiliki nilai signifikan 0,153 jadi $0,153 > 0,05$ sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan H_0 diterima H_1 ditolak , artinya secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.
4. Variabel Pertumbuhan Aset (X4) t hitung yang diperoleh sebesar $-0,069 < 1,675$ dan memiliki nilai signifikan 0,946 jadi $0,946 > 0,05$ sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan H_0 diterima H_1 ditolak , artinya secara parsial Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

➤ **Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil yang sudah dibahas dan diuraikan dari penelitian di atas, maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam Struktur Modal yang baik. Dan dalam hal ini perusahaan tidak banyak melakukan hutang kepada perusahaan lain karna perusahaan memiliki dana internal yang cukup untuk membiayai perusahaannya.

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Jika perusahaan yang mempunyai tingkat *Return On Asset* yang tinggi ataupun rendah tidak akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar atau semakin kecil tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka struktur modal perusahaan tidak akan mengalami kenaikan..

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar maupun kecil maka tidak akan mengeluarkan dana yang besar, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan berhasil dalam menentukan seberapa besar kebijakan struktur modal dalam memenuhi besar aset suatu perusahaan dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaannya.

4. pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik maupun yang tingkat pertumbuhan yang lambat tidak harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Dalam pertumbuhan perusahaan inilah yang menyebabkan para manajer memiliki kecenderungan agar tidak hanya bergantung dari pada pertumbuhan aset perusahaan dan juga tidak bergantung pada keuntungan yang diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh berarti semakin rendah pertumbuhan aset maka struktur modal semakin rendah. Namun pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa perubahan peningkatan maupun penurunan suatu aset yang diperoleh perusahaan setiap waktu tidak akan mempengaruhi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan pendanaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman periode 2013-2016.
2. Variabel *Return on Assets* (X_2) berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman periode 2013-2016.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman periode 2013-2016.

Variabel Pertumbuhan Aset (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman periode 2013-2016

DAFTAR PUSTAKA

- (PSAK), S. A. (2017). Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: PSAK.
- Adiyana, I. B. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , 788-802.
- Astuti.dkk, R. A. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. JOM FEKOM, 1-14.
- Dr. Mahmud M. Hanafi M.B.A dan Prof. Dr. Abdul Halim M.B.A, A. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hery S.e, M. (2016). Analisis Laporan Keuangan Intergrated and comprehensive edition. Jakarta: PT. Grasindo.
- Houtson, B. d. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, D. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muchamad Chaerul Umam, D. H. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Diponegoro Journal Of Management, 1-11.
- Priyastama, R. (2017). Buku Sakti Kuasai SPSS-Pengolahan Data & Analisis Data. Bantul: Anak Hebat Indonesia.
- Prof. Dr. H. Imam Ghozali M.com, A. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Riyanto, p. D. (2011). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- S, N. L. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realestate. E-Jurnal Manajemen Unud, 4161 - 4192 .
- Sansoethan, D. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Struktur Modal. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 1, 1-17.
- Sartono, I. F. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi . Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Watung, A. K. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA, 726-737.

